

**FENOMENA *BULLYING* DIKALANGAN PESERTA DIDIK
(Studi Pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sul-Sel)**



Oleh :

Muhammad Kadir
NIM: 1620420035

TESIS

Diajukan kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kadir, S.Pd,
NIM : 1620420035
Jenjang : Megister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juni 2018
Saya yang menyatakan



Muhammad Kadir, S.Pd.
NIM: 1620420035

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kadir, S.Pd,
NIM : 1620420035
Jenjang : Megister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juni 2018

Saya yang menyatakan



Muhammad Kadir, S.Pd,

NIM: 1620420035

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : FENOMENA *BULLYING* DIKALANGAN
PESERTA DIDIK (Studi pada MIN Alehanuae dan
MIN Lappa Kabupaten Sinjai).
Nama : Muhammad kadir, S.Pd,
NIM : 1620420035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Telah diseujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Pembimbing :

Penguji I

Penguji II

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Waktu : 08.00-09.00
Nilai Tesis : 93/A-
IPK : 3,73
Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Cumlaude*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : FENOMENA *BULLYING* DIKALANGAN
PESERTA DIDIK (Studi pada MIN Alehanuae dan
MIN Lappa Kabupaten Sinjai).
Nama : Muhammad kadir, S.Pd,
NIM : 1620420035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 28 Mei 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Dekan FITK



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP:19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

FENOMENA *BULLYING* DIKALANGAN PESERTA DIDIK (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai).

Yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Kadir, S.Pd,
NIM	: 1620420035
Jenjang	: Megister
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	: Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 mei 2018
Pembimbing

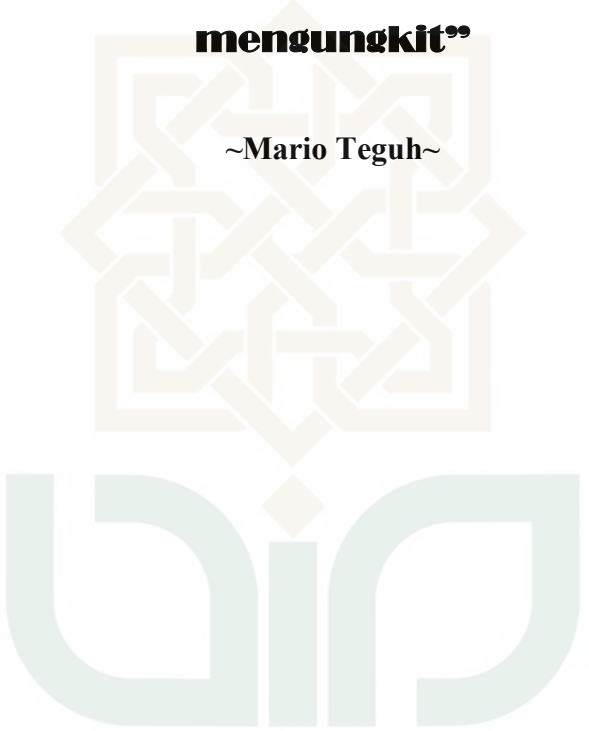


Dr. Maemunah, M.Ag,

Motto

**“Menegur jangan sampai menghina, mendidik
jangan sampai memaki, meminta jangan sampai
memaksa dan memberi jangan sampai
mengungkit”**

~Mario Teguh~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Ayah dan almarhumah ibuku tersayang

Kakak yang telah mendidiku dan membawaku sampai pada hari ini

Kakak dan adikku tercinta

Keluarga dan sahabat tercinta

Almamter tercinta Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas

Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Kadir, Fenomena *Bullying* Dikalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sul-Sel). Konsentrasi Guru Kelas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa masih banyaknya peserta didik yang sering melakukan perilaku *bullying* kepada teman sekelasnya, bahkan sampai ada pemukulan antar peserta didik. Selain itu, masih ada guru yang sering marah-marah di dalam kelas yang bisa berdampak terjadinya perilaku *bullying*. penelitian ini difokuskan pada Fenomena *Bullying* Dikalangan Peserta Didik, sehingga menurut peneliti, penelitian ini sangat relevan dilakukan di MIN Alehanua dan MIN Lappa kabupaten Sinjai yang memang masih terjadi perilaku *bullying*.

Bullying adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia, dan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun bentuk *bullying* dalam penelitian ini adalah *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cyberbullying*. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, guru dan peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman dengan validitas data triangulasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di MIN Alihanuae dan MIN Lappa kabupaten sinjai terdiri dari 3 bentuk *bullying* yaitu, *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cyber bullying*. (1) *Overt bullying* meliputi pemukulan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (peserta didik), peserta didik memukul temannya, peserta didik memalak temannya, guru melotot kepada peserta didik, guru memberikan hukuman berupa *push up*, peserta didik mengambil pensil temannya. (2) *Indirect bullying* dengan indikatornya peserta didik menyebarkan gosib tentang temannya dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari teman yang lain. (3) *Cyber bullying* dengan indikatornya guru melakukan teror terhadap orang yang menjadi juri pada perlombaan nyanyi solo yang diikuti oleh anaknya. Kedua, penanggulangan yang dilakukan guru yaitu dengan cara memanggil pelaku dan korban kemudian diselesaikan masalahnya, memperingatkan untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya, dan apabila pelanggaran itu kembali dilakukan maka guru memberikan sanksi yang mengandung pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan tentang, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying* dan upaya penanggulangan yang dilakukan guru untuk menanggulangi perilaku *bullying*.

Kata kunci, Fenomena *bullying*, dikalangan peserta didik.

ABSTRACT

Muhammad Kadir, The Phenomenon of bullying among learners (Study on MIN Alehanuae and MIN Lappa in Sinjai District, Sul-Sel). The Concentration of Class Teachers, Theachers Educations Studies Program Madrasah Ibtidaiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

This study is based on the background that there are still learners who often conduct behavior bullying towards friends in addition, there is still a class in it, and even there are often angry teachers in the class who can make a big change from this bullying. research on the phenomenon of bullying among learners, according to the researchers, this study is done in MIN Alehanuae and MIN Lappa district Sinjai that in fact still occur bullying behavior.

Bullying is aberrant behavior that is done deliberately by person stronger against others in order to scare, scare or make the victim unhappy, and usually done repeatedly. As for form bullying in this study is open intimidation, overt bullying, indirect bullying and cyberbullying. This type of research using descriptive qualitative. Subjek in this study is the head of madrasah, head of madrasah section of students, teacher and learners. Teknik sampling technique used is purposive sampling and sampling saturation. Teknik data collection using interviews, documentation and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman models with triangulated data validities.

The results of the study concluded that first, the most frequent types of bullying in MIN Alehanuae and MIN Lappa in Sinjai district consist of three forms of bullying: open intimidation, overt bullying, indirect bullying and cyberbullying. (1) Open intimidation includes beating done by parents to the child (learners), learners beat his friend, teachers glared at the students, teachers give encouragement in the form of push ups, learners take pen his friend. (2) Indirect oppression with indicator learners introduce gossip with purpose for me find compliments from other friends. (3) cyber bullying with indicator teachers do terror against the jury on the solo singing competition followed by inappropriate, and mitigation efforts. The second, the response done by the teacher is by calling the perpetrator and the victim to solve the problem, and if the offence is resumed, then the teacher gives a sanction that contains education, this study contributes knowledge about, the type of bullying, the causes of bullying and the prevention of the teacher to combat bullying behavior.

On keywords: *Bullying phenomenon, among learners.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	„iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

--	--	--	--

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qura'an
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Sama
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هـ ، وَبِهِ وَبِشَيْئِهِ هـ عَلَى أَحْسَنِ لُفْظٍ وَلِيٍّ هـ ، ثُمَّ هَذَا أَنْ لَا لَهُ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ هـ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ هـ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَهَؤُلَاءِ أَجْمَعِينَ هـ
، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Fenomena *Bullying* Dikalangan Peserta Didik (Studi Pada MIN Alehanuac dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sul-Sel). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Siti Fatonah, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj. Maemunah, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak M. Amin, S.Pd.I, selaku Kepala MIN Alehanuae dan Ibu Misna, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku kepala MIN Lappa kabupaten Sinjai yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di MIN Alehanua dan MIN Lappa kabupaten Sinjai.
8. Bapak Muhammad Rustan, S.Pd, selaku Guru dan wakil kepala madrasah, ibu Hj. Sahriah, S.Pd.I, selaku guru wali kelas VI, Mutiara Syukri dan Rifka Fauzia Fahrani selaku peserta didik yang menjadi informan penulis selama penelitian, Wakama Kurikulum, Wakama Kesiswaan dan Humas, seluruh guru, karyawan, serta siswa-siswi MIN Alehanuae kabupaten Sinjai.
9. Ibu Sitti Hajrah S.Ag, selaku Guru dan wakil kepala madrasah, Zakiah selaku peserta didik yang menjadi informan penulis selama penelitian, Wakama Kurikulum, Wakama Kesiswaan dan Humas, seluruh guru, karyawan, serta siswa-siswi MIN Lappa kabupaten Sinjai.
10. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sainuddin dan almarhumah Ibunda Hamida, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan

1. do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua.
2. Kedua kakakku tercinta sekaligus menjadi orang tuaku Mappigau dan Rosdiana yang telah membimbing, mendidik dan membesarkanku hingga akhirnya saya bisa sampai pada titik ini.
3. Saudaraku yang selalu menyayangiku, Ati, Masni, Masna, Dani, Warni Ayu Lestari, Sulfiani, Nurul Hidayah, dan Mutiara.
4. Sahabatku Jogja Family dan Sahabat seiring jalan dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa kusebutkan nama satu persatu.
5. Rekan-rekan seperjuangan S2 (PGMI-GK 2016), dan teman-teman anggota KSR-PMI Unit 101 IAIM Sinjai, anggota UKM SENIOR IAIM Sinjai, dan seluruh dosen IAIM Sinjai yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amiin*.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 12 April 2018

Penulis



Muhammad Kadir, S.Pd.
NIM. 1620420035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRAC</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	26
G. Kajian Pustaka	27

BAB II : LANDASAN TEORI.....	34
A. Pengertian, Jenis, Karakteristik, Penyebab, dan Dampak <i>Bullying</i>	34
1. Pengertian <i>Bullying</i>	34
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	35
3. Karakteristik Pelaku Dan Korban <i>Bullying</i>	37
4. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	37
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	40
B. Upaya Penanggulangan Perilaku <i>Bullying</i> Dengan Gagasan <i>Peaceful School</i>	42
1. Pengertian <i>Peaceful School</i>	42
2. Aspek-Aspek <i>Peaceful School</i>	43
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum MIN Alchanuae Kabupaten Sinjai	45
1. Sejarah dan Gambaran Umum MIN Alchanuae	45
2. Identitas Madrasah.....	48
3. Visi dan Misi	49
4. Struktur Organisasi	49
5. Keadaan Guru dan Pegawai.....	50
6. Keadaan Siswa.....	53
7. Kurikulum.....	54
8. Prestasi.....	56
B. Gambaran Umum MIN Lappa Kabupaten Sinjai	58
1. Sejarah dan Gambaran Umum MIN Lappa	58
2. Identitas Madrasah.....	59
3. Visi dan Misi	59
4. Struktur Organisasi	60

5. Keadaan Guru dan Pegawai.....	61
6. Keadaan Siswa.....	64
7. Kurikulum.....	64
8. Prestasi.....	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai.....	67
a. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac Kabupaten Sinjai	70
1) Bentuk <i>Overt Bullying</i> di MIN Alehanuac Kabupaten Sinjai	71
2) Bentuk <i>Indirect Bullying</i> di MIN Alehanuac Kabupaten Sinjai.....	85
3) Bentuk <i>Ciber Bullying</i> di MIN Alehanuac Kabupaten Sinjai	88
b. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> di MIN Lappa Kabupaten Sinjai	91
1) Bentuk <i>Overt Bullying</i> di MIN Lappa Kabupaten Sinjai	92
2) Bentuk <i>Indirect Bullying</i> di MIN Lappa Kabupaten Sinjai.....	110
3) Bentuk <i>Ciber Bullying</i> di MIN Lappa Kabupaten Sinjai	115
2. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac dan MIN Lappa kabupaten Sinjai.....	118
a. Faktor Peserta didik.....	119
b. Faktor Guru	123
c. Faktor Orang Tua	125
d. Faktor Lingkungan	128
e. Faktor Media Sosial.....	130
3. Upaya Penanggulangan <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai.....	130
a. Upaya Penanggulangan <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac Kabupaten Sinjai	131

b. Upaya Penanggulangan <i>Bullying</i> di MIN Lappa Kabupaten Sinjai	136
B. Pembahasan.....	142
1. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac dan MIN Lappa kabupaten Sinjai	142
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> di MIN Alehanuac dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai.....	167
3. Upaya Penanggulangan Perilaku <i>Bullying</i> Dengan Gagasan <i>Peaceful School</i> di MIN Alehanuac dan MIN Lappa Kapupaten Sinjai	181
BAB V : PENUTUP	197
A. Kesimpulan	197
B. Saran	199
DAFTAR PUSTAKA.....	201
LAMPIRAN-LAMPIRAN	206

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Proses wawancara kepada narasumber
- Lampiran 3 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 4 Permohonan izin penelitian
- Lampiran 5 Berita acara seminar proposal tesis
- Lampiran 6 SK permohonan pembimbing tesis
- Lampiran 7 Keterangan kesediaan menjadi pembimbing
- Lampiran 8 Pengajuan dosen pembimbing
- Lampiran 9 Kartu bimbingan tesis
- Lampiran 10 Surat keterangan publikasi jurnal
- Lampiran 11 Hasil studi kumulatif mahasiswa
- Lampiran 12 Berita acara ujian munaqasyah
- Lampiran 13 Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 14 Daftar riwayat hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur organisasi MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 50

Gambar 3.2 Grafik Persentase keadaan Tenaga Pendidik MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 52

Gambar 3.3 Struktur organisasi MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 60

Gambar 4.5 Klasifikasi Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan jurusanannya, 62

Gambar 4.6 Grafik Persentase Jenis-Jenis *Bullying* di MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 128.

Gambar 2 Grafik Persentase Jenis-Jenis *Bullying* di MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 138.

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Identitas MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 45
- Tabel 3.2 Daftar Tenaga Pendidik MIN alehanuae, 51
- Tabel 3.3 Daftar Tenaga Kependidikan MIN Alehanuae, 53
- Tabel 3.4 Data Siswa MIN Alehanuae Tahun Ajaran 2018/2019, 54
- Tabel 3.5 Struktur Kurikulum MIN Alehanuae, 55
- Tabel 3.6 Prestasi Siswa, Guru, Karyawan, Lembaga MIN Alehanuae, 56
- Tabel 3.7 Identitas MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 59
- Tabel 3.8 Daftar Tenaga Pendidik MIN Lappa, 61
- Tabel 3.9 Daftar Tenaga Kependidikan MIN Lappa, 63
- Tabel 3.10 Data Siswa MIN Lappa Tahun Ajaran 2018/2019, 64
- Tabel 3.11 Struktur Kurikulum MIN Lappa, 65
- Tabel 3.12 Prestasi Siswa, Guru, Karyawan, Lembaga MIN Lappa, 66
- Tabel 4.13 Orang Tua Memukul Anaknya (Peserta Didik), 72.
- Tabel 4.15 Orang Tua Peserta Didik Datang ke Sekolah dengan Ekspresi Marah,
74
- Tabel 4.16 Memukul Temannya, 75.
- Tabel 4.17 Memalak Temannya, 77.
- Tabel 4.18 Melotot Kepada Peserta Didik, 78.
- Tabel 4.19 Memberikan Hukuman Berupa Push Up, 80.
- Tabel 4.20 Memberi Hukuman Berdiri di Depan Kelas, 81.
- Tabel 4.21 Mengambil pensil temannya, 82.
- Tabel 4.22 menyebarkan Gosib Tentang Temannya, 85.

- Tabel 4.23 Melakukan Teror Terhadap Juri Perlombaan, 87.
- Tabel 4.24 Peserta Didik Memukul dan Mengganggu Temannya, 92.
- Tabel 4.25 Guru Keluar Dari Kelas, 94.
- Tabel 4.26 Peserta Didik Menabrak Guru, 96.
- Tabel 4.27 Orang Tua Memukul Anaknya (Peserta Didik), 97.
- Tabel 4.28 Orang Tua Memukul Peserta Didik, 99.
- Tabel 4.29 Peserta Didik Mengambil Lembar Jawaban Temannya, 100.
- Tabel 4.30 Peserta Didik Memalak Temannya, 101.
- Tabel 4.31 Peserta Didik meludahi temannya, 103.
- Tabel 4.32 Guru Memberikan Hukuman Lari Keliling Lapangan, 104.
- Tabel 4.33 Memberikan Sanksi Push Up, 105.
- Tabel 4.34 Peserta Didik Mengucapkan *Assu* Kepada Gurunya (Secara Tidak Langsung), 107.
- Tabel 4.35 Guru Menyebarkan Gosib Tentang Guru yang Lain, 110.
- Tabel 4.36 Guru Menyebarkan Gosib Tentang Guru yang Lain, 112.
- Tabel 4.37 Perilaku *Bullying* yang Disebabkan oleh Faktor Peserta Didik, 119.
- Tabel 4.38 Perilaku *Bullying* yang Disebabkan oleh faktor guru, 123.
- Tabel 4.39 Perilaku *Bullying* yang Disebabkan oleh Faktor Orang Tua, 125.
- Tabel 4.40 Upaya Penanggulangan *Bullying* di MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 132.
- Tabel 4.41 Upaya Penanggulangan *Bullying* di MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 137.
- Tabel 4.42 Bentuk-Bentuk *Bullying* di MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 144.
- Tabel 4.43 Bentuk-Bentuk *Bullying* di MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 154.

Tabel 4.44 Perbedaan dan Persamaan Bentuk Bullying di MIN Alehanuae dan
MIN Lappa kabupaten Sinjai, 165.

Tabel 4.45 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*, 169.

Tabel 4.46 Perbedaan dan Persamaan Faktor Penyebab Bullying di MIN
Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai, 179.

Tabel 4.47 Upaya Penanggulangan *Bullying* dengan Gagasan *Peacefull School* di
MIN Alehanuae Kabupaten Sinjai, 183.

Tabel 4.48 Upaya Penanggulangan *Bullying* dengan Gagasan *Peacefull School* di
MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 188.

Tabel 4.49 Perbedaan dan Persamaan Upaya Penanggulangan Bullying di MIN
Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai, 193.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang paling meresahkan dewasa ini adalah tindakan kekerasan yang terjadi di mana-mana, bermacam-macam bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekitar kita, baik itu kekerasan yang terjadi di dalam masyarakat, kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dan kekerasan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah sering disebut dengan perilaku *bullying*, kekerasan dan *bullying* merupakan dua kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Perilaku *bullying* dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh otoritas orang kuat terhadap orang lemah dengan cara menakut-nakuti, memarahi dan bahkan sampai memukul, dan biasanya dilakukan secara berulang-ulang.

Diseluruh dunia, Fenomena *bullying* sudah menjadi hal yang umum, terutama dikalangan peserta didik, hal tersebut biasanya banyak terjadi di lingkungan sekolah. Padahal di dalam piagam PBB telah dijelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam menuntut ilmu di sekolah. selain itu, di dalam al Qur'an surah at Taghaabun ayat 14 dijelaskan bahwa:

Artinya;

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadapnya ...”.*¹

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa sesungguhnya dalam mendidik istri terlebih lagi anak (peserta didik) seharusnya dengan penuh kehati-hatian yaitu dengan penuh kasih sayang dan tanpa memperlakukan mereka dengan cara-cara kekerasan (*bullying*). Oleh karena itu di dalam konteks pendidikan, tidak ada jalan buat kita sebagai pendidik untuk memperlakukan peserta didik dengan cara-cara kekerasan (*bullying*)

Menurut penelitian yang dilakukan untuk pemerintah Inggris pada tahun 2009, hampir separuh anak-anak di Inggris (46 persen) berkata mereka pernah di-bully.² *Bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Biasanya yang menjadi korban pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan special (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya ciri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan.³

¹ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2010) Cet. IX, hlm. 1011.

² Nicola Morgan, *Panduan Mengatasi Stres bagi Remaja*, Terj. dari *The Teenage Guide of STRESS* oleh Dewi Wulansari, (Jakarta: Penerbit Gemilang, 2014) Cet. I, hlm.137.

³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*(Jakarta: UI Press, 2008) hlm. 1.

“Sekolah-sekolah di Amerika, diperkirakan 30% dari siswa sendiri melaporkan bahwa mereka telah diganggu, menjadi korban atau keduanya”⁴.

“Sebuah studi pada 1756 siswa sekolah menengah di Korea menemukan bahwa 40% dari semua anak berpartisipasi dalam *bullying* sekolah, 17% sebagai pengganggu, 14% sebagai korban, 95% sebagai pelaku dan korban”⁵.

Fenomena *bullying* ini banyak muncul dalam interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya di sekolah, seperti interaksi peserta didik dengan guru, interaksi peserta didik dengan teman sebayanya, interaksi peserta didik dengan masyarakat dan interaksi peserta didik dengan keluarganya di rumah.

Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar.⁶

Saat ini masih ada sebagian sekolah yang belum mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik atau membangun komunitas warga sekolah yang bebas dari kekerasan. Kasus-kasus kekerasan atas nama pendidikan masih banyak terjadi di dunia pendidikan. Di Sekolah

⁴ Cassey Brown dan Steven T. Patterson, (2012), *Bullying and School Crisis Intervention*, *International Journal of Humanities and social Science*, Volume 2, Nomor 7, Hlm. 1-5.

⁵ Cheng Fang Yen, (2010), *School Bullying and Mental Health in Children and Adolescents*, Volume 24, Nomor 1, Hlm. 3-13.

⁶ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, “KPAI : Kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter”, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikankarakter/>, diakses pada tanggal 28 oktober 2017.

Dasar Negeri Pati seorang ibu guru menghukum murid-murid yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan memasukkan paku yang dipanaskan ketangan mereka. Di Surabaya seorang guru olahraga menghukum siswa yang terlambat datang kesekolah dengan hukuman lari beberapa kali putaran, karena fisiknya lemah peserta didik tersebut tewas.⁷

Kasus serupa juga terjadi di SMK negeri 1 Padang Sumatra Barat seorang guru menendang peserta didiknya yang berinisial FD. (18 th.) hingga mengalami patah tulang kaki. Peristiwa itu terjadi di sebabkan siswa tersebut bersama ratusan siswa lain terlambat datang ke Sekolah.⁸ Peristiwa-peristiwa ini sangat memperihatinkan karna mengakibatkan patah tulang bahkan sampai merenggut nyawa.

Beberapa kasus *bullying* di sekolah yang terjadi hampir di seluruh daerah di indonesia mengisyaratkan kepada kita bahwa perilaku *bullying* atau kekerasan memang sudah menjadi hal yang lumrah di dunia pendidikan. Seperti halnya perilaku kekerasan (*bullying*) yang sering terjadi di kabupaten sinjai yang banyak melibatkan remaja utamanya anak sekolah, sinjai adalah kota kecil dengan intensitas kekerasan yang cukup tinggi. Menurut pengamatan peneliti hampir seluruh sekolah di sinjai pernah terdeteksi adanya perilaku *bullying*.

Berdasarkan data yang di ambil oleh Kahar, S.Pd.I, M.Pd.I, (mahasiswa S3 di banjarmasin) dari Satlantas, Satreskrim dan Satuan Reserse Narkoba Polres Sinjai, menjelaskan bahwa tingkat kriminalitas pada remaja terbilang

⁷ M. Djamal, *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 8.

⁸ *Ibid*, hlm. 8.

tinggi. Ini sangat memperhatikan, Sinjai yang notabene kota kecil tapi tingkat kriminalisme pada remaja cukup tinggi.⁹

Salah satu kasus kekerasan remaja di sinjai yang berhasil penulis himpun di antaranya, remaja di Sinjai di tebas parang, Hasrullah alias Bondi (17) menjadi korban penganiayaan di jalan AP Pettarani, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, jumat, 29 April 2017 sekira pukul 23.30 Wita. Dia dianiaya orang tak dikenal saat duduk di depan bengkel. Akibat penganiayaan tersebut, korban terkena tebas pada bagian kepala sebelah kiri dan mengalami luka robek sedalam 2 cm, panjang 15 cm dan lebar 3 cm sehingga korban harus dirawat di RSUD Sinjai.¹⁰

Selain itu pada bulan April yang lalu terjadi peristiwa bentrokan antar remaja terjadi di jalan persatuan raya Mangngottong, tepatnya di depan SD 122 Mangngottong, Kelurahan Biringngere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, akibatnya, ratusan remaja terlibat dalam bentrokan tersebut, sehingga mengakibatkan korban luka-luka diantara kedua kubu. Peristiwa ini tentunya sangat berdampak terhadap psikologi dan fisik korban dan tentunya hal-hal yang seperti ini sangat tidak diinginkan terjadi di lingkungan kita,Tapi apalah daya itulah kenyataan yang sesungguhnya.

Selain kasus-kasus kekerasan (*bullying*) yang terjadi di luar sekolah, kasus kekerasan juga banyak terjadi di lingkungan sekolah, sebagai contoh kasus, seorang peserta didik di SD Negeri 122 Mangngottong yang berinisial MA mendapat hukuman dari gurunya yang berinisial A karna tidak

⁹ Muhammad Nursam, “Tingkat Kriminalitas Remaja Tinggi, Dosen IAIM Sinjai tawarkan Solusi ini dalam Disertasinya”, dalam *Fajaronline.com*. Diakses tanggal 28 oktober 2017.

¹⁰ Syukur, “Asyik Nongkrong, Remaja di Sinjai Ditebas Parang”, dalam *news.rakyatku.com*. Diakses tanggal 28 oktober 20017.

mengerjakan pekerjaan rumah (PR), pelaku memasukkan kayu sepanjang 2 meter ke dalam lipatan paha si korban kemudian di suruh duduk di depan kelas selama 2 jam. Akibatnya korban merasa kesakitan dan akhirnya menangis, meskipun hukuman tersebut diberikan atas pelanggaran peserta didik, namun tetap saja tindakan guru tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak kekerasan (*bullying*) karna telah menyebabkan orang lain menderita secara fisik dan mental.

Kebanyakan kasus-kasus kekerasan remaja di sinjai bisa di bilang sadis karna menggunakan benda-benda yang bisa berakibat fatal terhadap korbannya, benda-benda yang biasa digunakan berupa gir motor yang sudah dimodifikasi dengan sedemikian rupa, rantai motor, pisau dan parang, dan yang paling memperihatinkan lagi benda-benda tersebut kadang di temukan di lingkungan sekolah, dan pemiliknya tidak lain adalah peserta didik sekolah/Madrasah itu sendiri. Dan kebanyakan peristiwa ini di temukan di lingkungan Sekolah/Madrasah, baik itu sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama maupun di sekolah dasar.

Dari kasus di atas kita bisa melihat seberapa besar kualitas pendidikan yang ada di sinjai, kita bisa berspekulasi apakah kasus seperti itu hanya terjadi begitu saja, tentunya tidak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga bisa terjadi hal demikian. Apakah itu pengaruh dari keluarga yang menelantarkan anaknya ataukah sistem pendidikan dasar yang kurang memadai sehingga ia tidak mengenal nilai-nilai moral yang luhur atau paling tidak cinta dengan kedamaian. Namun sayang pada penelitian kali ini tidak membahas tentang kekerasan (*bullying*) di luar lingkungan sekolah/Madrasah seperti contoh-contoh kasus yang telah penulis paparkan di atas, melainkan kekerasan

(*bullying*) di dalam lingkungan sekolah/Madrasah, tepatnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Meskipun arah penelitian peneliti kali ini tidak menjurus kepada peristiwa-peristiwa kekerasan (*bullying*) yang terjadi di Sinjai secara umum, tetapi paling tidak salah satu faktor terjadinya kasus kekerasan (*bullying*) di Sinjai secara umum disebabkan dari iklim Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral, dengan kata lain budaya kekerasan (*bullying*) di lingkungan madrasah ibtidaiyah masih merajalela, sehingga budaya tersebut menjadi karakter peserta didik kemudian terbawa keluar setelah tammat dari Sekolah/Madrasah, dan kita bisa menyaksikan sekarang betapa memperhatikan kasus-kasus kekerasan (*bullying*) yang terjadi di kabupaten sinjai.

Terlepas dari kasus-kasus kekerasan (*bullying*) yang terjadi di luar sekolah seperti contoh kekerasan yang peneliti paparkan di atas, tentunya agak berbeda dengan obyek dan subyek yang akan peneliti teliti, yakni fenomena *bullying* dikalangan peserta didik di madrasah ibtidaiyah, tentunya obyek dan subyek dalam penelitian ini berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun lokasi penelitian kali ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa kabupaten Sinjai. Menurut Peneliti, lokasi penelitian ini sangat strategis karena Madrasah yang peneliti teliti ini berada di lingkungan pemukiman yang berbeda, yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae berada di lingkungan pemukiman pegunungan

sementara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa berada di lingkungan pesisir pantai.

Dengan berbedanya lokasi penelitian ini, tentunya sangat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena *bullying* dikalangan peserta didik yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah dengan lingkungan pemukiman pegunungan dan bagaimana jenis-jenis *bullying* dikalangan peserta didik yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah dengan lingkungan pemukiman pesisir pantai. Selain itu, peneliti juga bisa mengetahui seberapa banyak jenis-jenis *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa kabupaten Sinjai, yang mana jenis-jenis *bullying* yang peneliti maksud di antaranya *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cyberbullying*, sehingga dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai ketiga jenis-jenis *bullying* tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa dimana kedua Madrasah tersebut merupakan induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan kedua Madrasah tersebut merupakan induk dari KKMnya bahkan ketika ada guru-guru dari Madrasah swasta yang merasa kesulitan, maka kepala MIN Alehanuae memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk bertanya kepada guru-guru yang ada di MIN Alehanuae dan MIN Lappa.¹¹

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa merupakan Madrasah yang giat melakukan atau

¹¹ Observasi dan wawancara dengan Ibu Hasiyah, S.Ag, M.Pd.I, pada tanggal 1 september 2017.

mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam Madrasah maupun di luar Madrasah, dan kedua madrasah ini banyak memperoleh piala, piagam dan penghargaan dari setiap kegiatan yang diikuti. Namun terlepas dari prestasi-prestasi tersebut kedua madrasah ini masih mendapatkan kesulitan-kesulitan terutama di bidang iklim madrasah yang masih kurang kondusif, hal itu bisa dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang sering melakukan perilaku *bullying* kepada teman sekelasnya, bahkan sampai ada pemukulan antar peserta didik. Selain itu, masih ada guru yang sering marah-marah di dalam kelas yang bisa berdampak terjadinya perilaku *bullying*.¹²

Penelitian ini difokuskan pada fenomena *bullying* dikalangan peserta didik, sehingga menurut peneliti, penelitian ini sangat relevan untuk peneliti lakukan di MIN Alehanuae dan MIN Lappa yang notabene masih ada perilaku-perilaku *bullying* terjadi, baik itu perilaku *bullying* antara teman sebaya, antara senior dengan junior, antar guru dengan peserta didik, maupun antara orang tua dengan peserta didik.

Problem yang terjadi di masing-masing madrasah tersebut berdasarkan hasil diskusi, pengamatan dan pengalaman peneliti, maka peneliti melakukan penelitian di kedua madrasah tersebut untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena *bullying* dikalangan peserta didik dengan metode penelitian yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Adapun judul tesis pada penelitian ini adalah “*Fenomena Bullying Dikalangan Peserta didik (Studi Pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai,Sul-Sel)*”.

¹² *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana faktor penyebab *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana upaya penanggulangan *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis tentang:

1. Bentuk *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai?
2. Faktor penyebab *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai?
3. Upaya penanggulangan *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan hasil penelitian tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Pada aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut;

a. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan gambaran yang kongkrit tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik. Sehingga guru dan pengelola pendidikan di sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki problem serupa, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.
- 2) Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas sekolah.
- 4) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mendidik guna meningkatkan prestasi belajar dan akhlak peserta didik.

b. Bagi peneliti dan pembaca

- 1) Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.
- 2) Menambah pengetahuan tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.
- 3) Sebagai salah satu sumber informasi terkait fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.

- 4) Sebagai bahan masukan bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode bisa berarti cara mengumpulkan dan menganalisis data. Atau teknik dan prosedur yang dipakai dalam proses pengumpulan data. Sedangkan penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan.¹³ Atau dengan kata lain metode penelitian berarti cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁴ Dengan demikian metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian (masalah) hingga mencari jawabannya.¹⁵ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Jadi menurut peneliti metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan/ memperoleh data yang diperlukan.

¹³ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta:Avyrouz, 2000), hlm. 7.

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 120.

¹⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), hlm. 18.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana metode kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹⁹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya

¹⁷ S. Samargono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 36.

¹⁸ *Ibid*, hlm 39.

¹⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(edisi revisi), (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

sebagai bagian dari suatu keutuhan.²¹ Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian ini hasil data berupa kata-kata tertulis yang mana data tersebut diambil dari sumber-sumber data yang telah peneliti pilih di lapangan.

Jenis penelitian ini menggunakan logika berfikir induktif, dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol atau bilangan karena metode penelitian ini tidak menggunakan data statistik.²²

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang autentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berfikir, yaitu dengan memandang suatu kebijakan merupakan refleksi dari keinginan pembuat kebijakan merupakan babak sejarah yang terkait dengan waktu dan peristiwa. Dalam setiap proses pengumpulan data dilakukan lima tahapan yaitu :²³

- a. Setelah memasuki obyek penelitian sebagai konteks sosial, peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan.
- b. Setelah menemukan apa yang harus ditanyakan, maka peneliti bertanya.
- c. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti menganalisis.
- d. Setelah jawaban yang diperoleh dirasa betul maka dibuatlah kesimpulan.

²¹ Ibid., hlm. 4.

²² Ronny Kountur, *“Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis”*, (Jakarta : PPM, 2004), hlm 24.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hlm. 18.

- e. Setelah membuat kesimpulan, peneliti mencandra kembali kesimpulan yang dibuat apakah kredibel atau tidak dengan metode pengumpulan data yang penulis pakai.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sampel dari penelitaian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dalam bukunya *Participant Observation* dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁴

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *puposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁵ Peneliti akan meminta rekomendasi dari kepala sekolah yang lebih tau tentang keadaan peserta didik di masing-masing sekolah.

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang lebih mengetahui permasalahan yang ingin diteliti dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini atau pengambilan sumber data dengan pertimbangan yakni

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 297.

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 299.

yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.²⁶ Maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah:

- 1) MUH. Amin, S.Ag, dan Misnah, S.Pd.I, M.Pd.I, sebagai kepala MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai
- 2) Muhammad Rustan, S.Pd, dan Sitti Hajra, S.Ag, sebagai wakil kepala MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai.
- 3) Hj. Sahriah, S.Pd.I, dan Sitti Hajra, S.Ag, sebagai guru MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten sinjai.
- 4) Mutiara Syukri, Rifka Fauzia Fahrani dan Zakiah sebagai peserta didik MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁷ Dari devinisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Objek penelitian adalah aspek apa yang ingin diteliti, sehingga yang menjadi objek penelitian adalah fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.

3. Tempat dan waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa yang terletak di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dimana kedua Madrasah tersebut merupakan kiblat dari masing-masing anggota KKM-nya, kerana kedua

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 38.

madrasah tersebut merupakan Induk KKM dari Madrasah-Madrasah swasta yang ada di Sinjai. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari hingga maret 2018.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data tidak tertulis yang berupa kata-kata dan tindakan serta data tertulis.

1) Lisan/kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama. Pencatatan sumber data melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu Kepala MIN Alehanuae dan MIN Lappa, Guru dan staf karyawan MIN Alehanuae dan MIN Lappa, peserta didik MIN Alehanuae dan MIN Lappa (Tahun Pelajaran 2017/2018).

2) Data Tertulis

Data tertulis merupakan jenis data yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Data yang berasal dari sumber data tertulis bisa berupa dokumentasi atau arsip yang terkait dengan fenomena *bullying*, yang bisa berupa silabus, RPP, arsip rekapitulasi nilai, rapor kurikulum 2013, format penilaian (untuk kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan), arsip riwayat pelanggaran peserta

didik. Serta sumber data yang terkait dengan tempat penelitian berupa profil Madrasah, laporan bulanan, serta papan data baik di MIN Alehanuae maupun di MIN Lappa.

b. Sumber Data

Ahmad Tamzeh menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian, data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian.²⁸ Sumber data penelitian bersumber dari informan yang diwawancarai yaitu Kepala MIN Alehanuae dan MIN Lappa, Guru dan staf karyawan MIN Alehanuae dan MIN Lappa, dan peserta didik MIN Alehanuae dan MIN Lappa yang menjadi subjek observasi pada saat proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen berupa silabus, RPP, arsip rekapitulasi nilai, rapor kurikulum 2013 dan rapor KTSP, format penilaian (untuk kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan), arsip riwayat pelanggaran peserta didik. Serta sumber data yang terkait dengan tempat penelitian berupa profil Madrasah, laporan bulanan, serta papan data baik di MIN Alehanuae maupun di MIN Lappa.

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 58.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif secara umum dapat di bagi antara lain:²⁹

- a. Orientasi melalui bacaan-bacaan, wawancara dan observasi ke lapangan.
- b. Eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas.
- c. Memberi Check, yaitu memeriksa laporan sementara mengenai penelitiannya kepada responden atau pembimbing.

Penelitian ini menggunakan empat tahapan dalam penelitian diantaranya; Invention (tahap pra lapangan), discovery (tahap pekerjaan lapangan), interpretation (tahap data) dan explanation (penyusunan laporan).³⁰ Jenis tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Invention (Tahap Pra Lapangan)

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi, artinya tahapan peneliti dalam pencarian data yang sifatnya meluas dan menyeluruh. Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian berupa proposal serta melakukan seminar proposal.
- 2) Memilih lapangan penelitian yaitu bertempat di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan.
- 3) Mengurus izin penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Kepala Kantor Kementerian Agama

²⁹ Husaini Usman, Metodologi ..., hlm. 83.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

Kabupaten Sinjai serta izin penelitian dari Kemenag Sinjai diteruskan Ke MIN Lappa dan MIN Alehanuae.

- 4) Memilih dan memanfaatkan informan yakni memastikan apakah pihak Madrasah memberikan izin atau bersedia untuk diteliti atau tidak, selanjutnya mengecek kesediaan informan untuk diwawancarai, serta penentuan jadwal wawancara dan observasi di Kelas maupun di luar kelas.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa proposal yang telah dilengkapi dengan pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi yang dilampirkan bersama dengan surat izin penelitian.

b. *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Pada tahap ini terfokus dalam pencarian data di lapangan. Dalam penggalian data terkait Jenis-jenis *bullying*, Karakteristik pelaku dan korban *bullying*, Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, Dampak dari perilaku *bullying*, dan strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi baik di MIN Alehanuae maupun di MIN Lappa.

c. *Interpretation* (Tahap Analisa Data)

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara mendiskripsikan beberapa data dan menguraikan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Oleh karna itu semua data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa

hasil wawancara, observasi, pengecekan kesesuaian serta dokumentasi harus di deskripsikan.

d. *Explanation* (Penyusunan Laporan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian, dengan bentuk penulisan laporan dari hasil-hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Dari hasil laporan penelitian ditemukan suatu gagasan yang didasarkan pada hasil penelitian. Penyusunan gagasan tersebut akan dihubungkan dengan disiplin keilmuan yang ada. Penyusunan laporan penelitian ini dalam bentuk tesis, dimana tesis ini berkaitan dengan disiplin keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada konsentrasi Guru Kelas.

6. Metode Pengumpulan Data

Menurut J.R. Raco data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala MIN Alehanuae dan Kepala MIN Lappa, Guru dan staf karyawan MIN Alehanuae dan MIN Lappa, dan peserta didik MIN Alehanuae dan MIN Lappa. Pemilihan kepala Madrasah, guru dan

³¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 108.

peserta didik sebagai informan karena sesuai dengan yang disampaikan oleh J.R. Raco dimana, informan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan, kemudian mereka juga benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu yang paling penting menurut peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh J.R. Raco adalah bahwa mereka tidak berada dibawah tekanan, tetapi dengan penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena *bullying* dikalangan peserta didik di MIN Alehanua dan MIN Lappa, yaitu:

a. Wawancara/Interview

Menurut Arikunto, wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari si terwawancara (informan). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.³² Masih menurut Arikunto, secara spesifik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³³ Dan Irwan Soehartono juga berpendapat bahwa Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).³⁴

5) Dalam penelitian ini, menggunakan pedoman wawancara jenis pertama yaitu pedoman wawancara terstruktur, di mana instrumen yang telah disusun dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah MUH. Amin, S.Ag, dan Misnah, S.Pd.I, M.Pd.I, sebagai kepala MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai, Muhammad Rustan, S.Pd, dan Sitti Hajra, S.Ag, sebagai wakil kepala MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai, Hj. Sahriah, S.Pd.I, dan Sitti Hajra, S.Ag, sebagai guru MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten sinjai, Mutiara Syukri, Rifka Fauzia Fahrani dan Zakiah sebagai peserta didik MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai.

b. Observasi

Menurut Arikunto, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁵ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶

³⁴ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 156.

³⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 186.

Adapun yang menjadi pokok observasi pada penelitian kali ini adalah bentuk *bullying*, faktor penyebab *bullying* dan upaya penanggulangan *bullying* yang dilakukan oleh guru di MIN Alehanuae dan Min Lappa Kabupaten Sinjai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.³⁸

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti perangkat pembelajaran, hasil penilaian siswa, buku-buku, dokumen supervisi guru, notulen rapat, dokumentasi kegiatan peneliti di lapangan dan sebagainya.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

7. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

³⁷ *Ibid.*, hlm. 158.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

³⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 48.

pembandingan terhadap data lapangan.⁴⁰ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁴¹ Proses triangulasi data pada penelitian kali ini yaitu dengan cara mencari data-data dari narasumber yang lain, adapun caranya yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik yang lain untuk mengecek kebenaran dari data yang didapatkan dari narasumber sebelumnya.

8. Metode Analisis Data

Analisis data bukan hanya tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴² Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa narasumber yang ada di lapangan, sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁴¹ Ibid., hlm. 327.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2000), hlm.

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :⁴³

- a. Mereduksi data, yaitu menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah kembali catatan-catatan yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. setelah itu peneliti merangkum bentuk-bentuk *bullying* dan faktor-faktor penyebab *bullying*. selain itu peneliti juga mendiskripsikan, upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menanggulangi perilaku *bullying*.
- b. Display data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hal-hal pokok seperti bentuk *bullying*, faktor penyebab *bullying* dan upaya guru dalam menanggulangi perilaku *bullying*, setelah itu, peneliti menyusun pokok-pokok inti tersebut ke dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis.
- c. Verifikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan guna memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴³ Djuju Sudjana, Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 215.

mencari makna dari data yang di dapatkan dari lapangan, kemudian merumuskan suatu kesimpulan secara sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

- Bab I : menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian yang meliputi, Jenis Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Triangulasi Data, Metode Analisis Data.
- Bab II : Landasan teori membahas tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik yang meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, karakteristik pelaku dan korban *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak perilaku *bullying*, dan upaya penanggulangan perilaku *bullying* dengan gagasan *Peaceful School*.
- Bab III : Mendeskripsikan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Alehanuae dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa kabupaten Sinjai.
- Bab IV : Mendeskripsikan tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, yang kemudian data ini dilakukan analisis menggunakan teknik

reduksi penyajian dan penarikan kesimpulan.

Bab V : Penutup, meliputi kesimpulan penelitian dan saran untuk pemanfaatan penelitian serta pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan tesis ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian. Setelah dilakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yakni **“FENOMENA *BULLYING* DIKALANGAN PESERTA DIDIK (*Studi Pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabuptaten Sinjai*)”**. Namun ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan penelitian penulis antara lain, yaitu:

1. Adnan, melakukan penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul) dari hasil penelitian ini disimpulkan antara lain (1) Peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* dilakukan dengan cara , yaitu memberikan layanan klasikal, layanan individual, layanan informasi, bimbingan individual dan kelompok, konseling individual dan kelompok, tindakan preventif dan kuratif. (2) dampak perilaku *bullying* bagi pelaku dan korban, yaitu pelaku merasa bersalah, terlibat perkelahian, tidak disiplin, tidak berempati, mudah marah, berwatak keras, dan cenderung agresif. Adapun bagi korban yaitu, mengisolasi diri, minder, menjadi pemalas, prestasi menurun, takut bergaul, dan menjadi pelaku. (3) langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam

mengatasi perilaku *bullying*, yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK, memberikan hukuman kedisiplinan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan pengawasan.⁴⁴ Tesis ini hanya menjelaskan tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dan dampak perilaku *bullying* terhadap pelaku dan korban. Tesis ini belum serta merta membahas secara mendalam tentang jenis-jenis *bullying*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memunculkan aspek-aspek *bullying* yang lain seperti, bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab *bullying* dan upaya penanggulangannya.

2. Abdul Kodir, S.Pd.I, melakukan penelitian tentang *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Berbasis Islam Dalam Menanggulangi perilaku *Bullying* Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta), dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis islam adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis, dan di padukan dengan berbagai macam materi keislaman seperti pemahaman nilai-nilai iman dan takwa mengenal diri pribadi dan orang lain, perilaku *bullying* dalam pandangan islam. (2) konsep pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis islam menggunakan konsep secara umum dengan menggunakan teknik *kognitif, imageri, assertive, adaptif, afektif*, dan *behaviour* dengan tahap-tahap pelaksanaan secara umum menggunakan tiga tahap diantaranya tahap penyadaran, meyakinkan, dan tahap pengembangan. (3) kemudian untuk

⁴⁴ Adnan, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.82.

melihat efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* dapat di peroleh dari hasil olah data menggunakan bantuan program statistik versi 16 *for windows* menyimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan Ho. Dalam artian *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis islam efektif dalam menanggulangi perilaku *Bullying* Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.⁴⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang konsep pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis islam dan seberapa efektif *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis islam dalam menanggulangi perilaku *bullying*. Menurut peneliti, tesis ini hanya membahas tentang penanggulangan perilaku *bullying* dengan menggunakan pendekatan REBT saja tanpa melirik pendekatan yang lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain.

3. Ervin Yuniarti Ning Tyas, S.Pd.I, melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi *Bullying* Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak Pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) bentuk-bentuk *bullying* yang masih terdapat pada SMA Piri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut: *Bullying* fisik berupa mencubit dan menarik rambut, *bullying* non-fisik verbal berupa memaki, mengejek, menjuluki, menuduh, menyoraki, menyebar gosip dan membentak, *bullying* mental berupa

⁴⁵ Abdul Kodir, *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Berbasis Islam Dalam Menanggulangi perilaku Bullying Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.126-126.

mempermalukan korban dan mengucilkan korban. (2) Adapun peran guru dalam menanggulangi *bullying* melalui penerapan guru sahabat anak adalah dengan cara memposisikan diri setara pada semua peserta didik melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan siswanya sehingga menjadikan suasana nyaman saat berinteraksi. (3) Sedangkan dampak peran guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* adalah peserta didik yang mulanya pendiam menjadi berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat dan peserta didik yang lemah dan minder menjadi berani dan percaya diri.⁴⁶ Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk *bullying*, peran dan dampak peran guru dalam menanggulangi perilaku *bullying*, menurut peneliti, pada penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni fenomena *bullying* dikalangan peserta didik. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada penelitian sebelumnya tidak membahas tentang *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cybert bullying*, namun pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan dibahas tentang ketiga hal tersebut.

4. Mahdi, S.Pd.I, melakukan penelitian tentang Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi *Bullying* Verbal Dan Non-Verbal Pada Perbedaan Gender Di MTSN Sleman Maguwoharjo Yogyakarta. dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) jenis *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik laki-laki terhadap perempuan adalah *bullying* non-verbal yang meliputi mendorong , mengancam, memalak, menendang, memegang

⁴⁶ Ervin Yuniarti Ning Tyas, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bullying Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak Pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.171-174.

bokong, menarik jilbab, mencolek, merusak properti teman dan mengganggu teman waktu belajar. Sedangkan *bullying* verbal antara lain mengejek, berkata-kata kotor, dan memanggil teman dengan nama orang tua. (2) jenis *bullying* yang dilakukan peserta didik perempuan terhadap laki-laki hanya bersifat *bullying* verbal antara lain memanggil teman dengan nama orang tua, menyindir, berkata-kata kotor, dan mengejek. (3) kemudian layanan konseling individu menunjukkan bahwa adanya perubahan pola pikir dan tingkah laku peserta didik, serta adanya perubahan pemahaman tentang dunia sekitarnya. Kemudian mulai berfikir bahwa tindakan yang selama ini dilakukan tidak benar.⁴⁷ Menurut peneliti, penelitian ini hanya terbatas pada jenis-jenis *bullying* dan pelayanan konseling terhadap pelaku *bullying*, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, yang memunculkan beberapa indikator-indikator penanggulangan *bullying* yang lain.

5. Arum fitriana, S.pd. melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelatihan *Assertive* Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islami Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil skor *pre test* dan *post test* pada subyek penelitian. Perilaku *bullying* siswa mengalami penurunan setelah dilakukan latihan *assertive*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan *assertive* dapat menurunkan perilaku *bullying*

⁴⁷ Mahdi, *Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Bullying Verbal Dan Non-Verbal Pada Perbedaan Gender Di MTSN Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.98-99.

siswa.⁴⁸ Menurut penulis, penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh latihan *assertive* terhadap penurunan perilaku *bullying* siswa, tentunya penelitian ini bisa menjadi rujukan peneliti, bahwa salah satu cara untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa yaitu dengan cara latihan *assertive*, dengan demikian, peneliti bisa mengembangkan latihan *assertive* pada penelitian selanjutnya.

6. Syafruddin Kalo, Mahmud Mulyadi, Chairul Bariah, Melakukan Penelitian Tentang Kebijakan Kriminal Penanggulangan *Cyber Bullying* terhadap Anak Sebagai Korban. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Kebijakan kriminal saat ini dalam penanggulangan *cyber bullying* terhadap anak sebagai korban di Indonesia dan kebijakan kriminal yang akan datang dalam penanggulangan *cyber bullying* terhadap anak sebagai korban di Indonesia adalah kebijakan formulasi/penal dengan mengikuti ketentuan berlaku di dalam KUHP dan UU ITE No. 11 Tahun 2008, dan kebijakan non penal yang ada saat ini, dapat digunakan dalam menanggulangi tindakan *cyber bullying*, telah dilakukan upaya-upaya dengan berbagai segi pendekatan, antara lain: Pendekatan Budaya (Kultural), Pendekatan Pendidikan Moral (*Edukatif*), Pendekatan Ilmiah, Pendekatan Teknologi (*Techno Prevention*). (2) Kebijakan kriminal yang akan datang dalam menanggulangi tindakan *cyber bullying*, adalah kebijakan formulasi/penal yang sebaiknya perlu ada konektifitas antara Sistem induk hukum pidana, yaitu KUHP dengan undang-undang di luar

⁴⁸ Arum fitriana, *Pengaruh Pelatihan Assertive Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islami Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.72.

KUHP. dan non penal antara lain: Pendekatan Moral/Edukatif, Pendekatan Teknologi (Techno Prevention), Pendekatan Global (kerjasama internasional), Perananan Pemerintah, Peranan Media, Peranan Dunia Jurnalistik.⁴⁹ Menurut penulis, jurnal internasional ini membahas tentang kebijakan kriminal untuk menanggulangi tindakan *bullying*, dengan demikian, penelitian ini sangat relevan dengan upaya penanggulangan perilaku *bullying* yang terdapat pada rumusan masalah penelitian lanjutan yang akan peneliti lakukan.



⁴⁹ Syafruddin Kalo, Mahmud Mulyadi, Chairul Bariah, “ Kebijakan Kriminal Penanggulangan *Cyber Bullying* terhadap Anak Sebagai Korban”, dalam *USU Law Jurnal*, Vol.5.Nomor 2, April 2017, hlm. 43-44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti susun, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *overt bullying* di MIN Alehanuae kabupaten Sinjai meliputi pemukulan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (peserta didik), orang tua datang kesekolah dengan ekspresi marah, peserta didik memukul temannya, peserta didik memalak temannya, guru melotot kepada peserta didik, guru memberikan hukuman berupa push up, guru memberikan hukuman berdiri di depan kelas, peserta didik mengambil pensil temannya. Sementara bentuk *overt bullying* di MIN Lappa kabupaten Sinjai yang meliputi peserta didik memukul temannya, peserta didik mengganggu temannya, guru keluar dari kelas, peserta didik menabrak guru, orang tua memukul anaknya (peserta didik), orang tua memukul peserta didik di dalam kelas, peserta didik mengambil lembar jawaban temannya, peserta didik memalak temannya, peserta didik meludahi temannya, guru memberi hukuman lari keliling lapangan, guru memberikan sanksi push up.

Jenis-jenis *Indirect bullying* di MIN Alehanuae kabupaten Sinjai yang meliputi, peserta didik menyebarkan gosib tentang temannya dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari teman yang lain. Sementara bentuk *Indirect bullying* yang terjadi di MIN Lappa kabupaten Sinjai meliputi, peserta didik mengucapkan *assu* kepada guru, guru menyebarkan gosip tentang pribadi

guru yang lain. Jenis-jenis *Cyberbullying* yang terjadi di MIN Alehanuae kabupaten Sinjai meliputi, guru melakukan teror melalui SMS terhadap orang yang menjadi juri pada perlombaan nyanyi solo yang diikuti oleh anaknya. Sementara bentuk *Cyberbullying* yang terjadi di MIN Lappa kabupaten Sinjai meliputi, peserta didik mengucapkan kata *assu* di whatsapp.

2. Faktor penyebab *Bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai sangat bervariasi mulai dari perilaku *Bullying* yang disebabkan oleh faktor peserta didik, orang tua, guru, lingkungan dan media sosial.
3. Adapun upaya penanggulangan *bullying* yang dilakukan guru di MIN Alehanuae dan MIN Lappa kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut, perilaku *bullying* yang dilakukan guru rata-rata diselesaikan dengan cara kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan kemudian memberikan nasihat untuk tidak melakukan lagi perbuatannya, selain itu kepala madrasah juga memberikan peringatan kepada guru bahwa melakukan kekerasan atau *bullying* terhadap peserta didik merupakan pelanggaran hukum perlindungan anak. Sementara kasus *bullying* yang dilakukan peserta didik terhadap korbannya, rata-rata diselesaikan dengan cara guru memanggil kedua peserta didik yang bersangkutan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, terutama kepada pelaku. Selain itu guru juga memberikan nasihat dan peringatan kepada peserta didik untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya, dan apabila pelanggaran itu kembali dilakukan maka guru memberikan sanksi yang mengandung

pendidikan. Kemudian selanjutnya adalah upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kasus *bullying* yang dilakukan oleh orang tua peserta didik, yaitu dengan cara guru mendatangi rumah yang bersangkutan dan menanyakan apa pokok permasalahannya, kemudian guru menjelaskan bahwa mendidik anak dengan cara kekerasan sesungguhnya sangat berbahaya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Saran

1. Bagi guru, guru perlu memahami secara mendalam tentang perkembangan psikologi peserta didik, karena tindakan yang dilakukan peserta didik berdasarkan dari tingkat perkembangan fisik dan mentalnya. Kapan perkembangan fisik dan mental peserta didik terganggu maka tindakannya juga akan kontraproduktif dengan perkembangannya. Oleh karena itu seorang guru sedapat mungkin memperlakukan peserta didik dengan penuh kesabaran dan keuletan, guru juga harus mampu menahan emosi dan tidak menggunakan kekerasan dalam melakukan proses pendidikan. Selain itu guru juga harus mampu menjalin hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan masyarakat di sekitar madrasah, terutama orang tua peserta didik.
2. Bagi kepala madrasah, kepala madrasah perlu mengembangkan madrasahnyanya dengan menerapkan *peaceful school*, yaitu sekolah yang penuh dengan kedamaian dan tanpa kekerasan. Kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana madrasah yang nyaman dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat di luar madrasah, selain itu

kepala madrasah harus mampu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bisa menguntungkan semua pihak.

3. Bagi peserta didik, peserta didik harus memiliki akhlak dan perilaku yang baik terhadap guru dan teman-temannya. Sebagai seorang peserta didik yang baik harus mampu menaati segala aturan yang ada di madrasah dan tidak melakukan perilaku yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.
4. Bagi orang tua peserta didik, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah pada umumnya disebabkan karena orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya. Akibat lemahnya perhatian dan asuhan dari orang tua, maka motivasi belajar peserta didik menurun. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik, seperti kelengkapan belajarnya, seragam dan perlengkapan lain.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penulisan tesis ini masih terdapat begitu banyak kekurangan-kekurangan, terutama pada pembahasan tentang fenomena *bullying* di kalangan peserta didik. Olehnya itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assegaf Rahman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2004.
- Astuti Retno Ponny, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Cassey Brown dan Steven T. Patterson, *Bullying and School Crisis Intervention, International Journal of Humanities and social Science*, Volume 2, Nomor 7, 2012.
- Chakrawati Fitria, *Bullying, Siapa Takut?*, Cet. 1, Solo: Tiga Ananda, 2015.
- Cheng Fang Yen, *School Bullying and Mental Health in Children and Adolescents*, Volume 24, Nomor 1, 2010.
- Dahlan Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahjan Artinya*, Cet. IX, Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Djamal M, *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- fitriana Arum, *Pengaruh Pelatihan Assertive Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islami Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

- Fitrian Saifullah, “Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)”, dalam *eJournal Psikologi*, 2016.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kalo Syafruddin, Mulyadi Mahmud, Bariah Chairul, “ Kebijakan Kriminal Penanggulangan *Cyber Bullying* terhadap Anak Sebagai Korban”, dalam *USU Law Jurnal*, Vol.5.Nomor 2, April 2017.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kodir Abdul, *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Berbasis Islam Dalam Menanggulangi perilaku Bullying Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia, ”KPAI : Kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter”, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikankarakter/>. Akses tanggal 28 oktober 2017.
- Kountur Ronny, “*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*”, Jakarta : PPM, 2004.
- Levianti, “Konformitas dan *Bullying* pada Siswa”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 Nomor. 1, 2008.
- Mahdi, *Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Bullying Verbal Dan Non-Verbal Pada Perbedaan Gender Di MTSN Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Masdin, “Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 6 No. 2, 2013.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Morgan Nicola, *Panduan Mengatasi Stres bagi Remaja*, Terj. dari *The Teenage Guide of STRESS* oleh Dewi Wulansari, Cet. I, Jakarta: Penerbit Gemilang, 2014.
- Muhammad, “Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan *Bullying* terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas)”, dalam *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 9 No. 3, 2009.
- Mulyana Dedy, *Metode Penelitian*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2002.
- Nursam Muhammad, “Tingkat Kriminalitas Remaja Tinggi, Dosen IAIM Sinjai tawarkan Solusi ini dalam Disertasinya”, dalam *Fajaronline.com*. Akses tanggal 28 oktober 2017.
- Observasi dan wawancara dengan Ibu Hasiah, S.Ag, M.pd.I, pada tanggal 1 september 2017.
- Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Regby Ken, *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at schools*. Australia:Blackwell Publishing, 2008.
- Saifullah Fitrian, “Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP”, dalam *eJorunal Psikologi*, 2016.

- Samargono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sangadji Mamang Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sudjana Djuju, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Bandung : CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syukur, “Asyik Nongkrong, Remaja di Sinjai Ditebas Parang”, dalam *news.rakyatku.com*. Akses tanggal 28 oktober 20017.
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Tyas Ning Yuniarti Ervin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bullying Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak Pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Usman Irvan, “Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*”, dalam *Jurnal Humanitas*, Vol. 10, Nomor. 1, 2013.

Widodo Erna dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz, 2000.

Wiyani Ardy Novan, *Save Our children from Peaceful School*, Cet.1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.